



KEMAMPUAN PENGGUNAAN TANOSHII DAN URESHII MAHASISWA TAHUN MASUK 2019 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Sonia Febriani ¹, Damai Yani ²

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang ¹ (Universitas Negeri Padang)

Dosen Pendidikan Bahasa Jepang ² (Universitas Negeri Padang)

Email Penulis : soniafebriani66@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2021-07-20
Diterima : 2021-11-08
Diterbitkan : 2021-12-14

Kata Kunci:

Kemampuan, I-Keiyoushii, Tanoshii, Ureshii, Bahasa Jepang

Abstrak

This research is motivated by the difficulties of students in understanding the use of tanoshii and ureshii which have the same meaning but have different meanings in Japanese sentences. This study aims to determine the tanoshii and ureshii abilities college students in academic year 2019 Japanese Language Education Study Program Universitas Negeri Padang. The type of research used in this research is quantitative research with descriptive method whose data is in the form of values. The population in this study was college students in academic year 2019 Language Education Study Program, Universitas Negeri Padang totaling 58 people. The sample in this study used a full sampling population in which the entire population was sampled, namely college students in academic year 2019 Japanese Language Education Study Program, Universitas Negeri Padang, which was carried out by 46 people. The data in this study are the results of the tanoshii and ureshii ability tests of college students in academic year 2019 Japanese Language Education Study Program Universitas Negeri Padang. Based on the results of the research carried out, it can be concluded as follows. First, the overall ability of tanoshii and ureshii is in the "good enough" qualification with an average of 64,5. Second, the tanoshii ability, the indicator that students are able to place tanoshii in Japanese sentences correctly, is in the "good enough" qualification with an average of 64,7. Third, the ureshii ability indicator that students are able to place ureshii in Japanese sentences correctly is in the "more than adequate" qualification with an average of 63,6.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan untuk disampaikan oleh seseorang dengan secara lisan maupun tulisan. Sutedi (2011:2) mengatakan bahasa diucapkan sebagai alat yang berfungsi dalam menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Dengan berbahasa kita dapat mengungkapkan perasaan yang ada pada diri kita. Perasaan itu dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk bahasa, seperti bahasa Jepang.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP lulus pada Agustus 2021

² Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FBS UNP

Bahasa Jepang adalah bahasa tersulit di dunia dengan menggunakan 3 huruf yang berbeda pada umumnya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:1), bahasa Jepang bisa dikatakan pula sebagai bahasa yang digunakan oleh bangsa Jepang itu sendiri agar dapat berbeda dengan bangsa lain. Kemudian, bahasa Jepang dari aspek kebahasaannya, memiliki karakteristik tertentu yang dapat dipelajari yaitu huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatikal dan ragam bahasa yang dipakainya.

Menurut Yuriko (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:97) salah satu penunjang penggunaan bahasa Jepang dengan secara lisan maupun tulisan adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan kata-kata yang dipelajari baik maknanya maupun cara penggunaannya oleh seseorang. Kosakata dalam bahasa Jepang menurut (Zalman dalam Dessari) dikelompokkan ke dalam beberapa kelas kata yang disebut hinshi bunrui yang terdiri dari beberapa bagian: kata benda (meishi), kata kerja (doushi), kata keterangan (fukushi), partikel (joshi), kopula (jodoushi), dan kata sifat (keiyoushi). Salah satu penguasaan kosa kata adalah penguasaan kata sifat / keiyoushi.

Kata sifat adalah kelas kata yang dapat menjelaskan dan membuatnya menjadi lebih rinci dengan cara mengubah kata ganti atau kata benda. Dalam bahasa Jepang, kata sifat atau keiyoushi terdiri dalam dua jenis yaitu, Na-keiyoushi dan I-keiyoushi. Na-keiyoushi adalah kelas kata yang bentuk shuushikei nya berakhiran da atau desu dengan sendirinya dapat membentuk sebuah bunsetsu, dapat berubah bentuknya. Karena artinya mirip keiyoushi (kata sifat) sedangkan perubahannya mirip dengan doushi (verba), maka kelas kata ini dinamakan keiyoudoushi (Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi 2009:155). I-keiyoushi merupakan kelas kata yang menerangkan kosakata lain dalam kalimat, menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, serta dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Kitahara dalam Sudjianto dan Dahidi 2009: 154).

Dalam kategori I-keiyoushi terdapat dua kata sifat yang memiliki perpaduan makna yang hampir sama dalam bahasa Indonesia untuk mengungkapkan rasa senang, yaitu tanoshii dan ureshii. Tanoshii dalam kamus Essential Japanese Vocabulary (2011) berarti bahagia dan menyenangkan. Ureshii dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia (Kenji Matsuura, 2011) berarti gembira, riang. Menurut Masayoshi (1994) tanoshii adalah ungkapan keadaan yang baik dan ceria tanpa ada hal-hal yang buruk dan membosankan, sedangkan ureshii mengungkapkan rasa haru dan gembira saat hal yang diinginkan dan diharapkan sesuai dengan kenyataan. Tian dan Izuhara (1998) juga mengungkapkan bahwa tanoshii adalah kondisi yang memuaskan, bernilai positif (plus) tidak kekurangan apapun, sedangkan ureshii adalah perasaan hati yang senang saat terpenuhinya suatu harapan dan keinginan.

Dapat disimpulkan adanya perbedaan makna antara tanoshii dan ureshii dalam bahasa Jepang walaupun artinya sama dalam bahasa Indonesia. Untuk itu, penulis fokus pada tanoshii dan ureshii dalam sebuah kalimat bahasa Jepang. Kemudian, penulis melakukan observasi online di karenakan perkuliahan masih dilakukan secara online. Penulis melakukan observasi kepada mahasiswa tahun masuk 2019 karena sudah mempelajari bahasa Jepang selama 2 tahun sehingga pengetahuan dan tingkat pemahamannya dalam kosa kata sudah cukup banyak dan perlu diukur. Contoh observasi melalui tes online kepada beberapa pelajar bahasa Jepang tahun masuk 2019 diperintahkan memilih kata tanoshii dan ureshii untuk melengkapi dialog tersebut:

1. A: はい、誕生日のプレゼント

Hai, tanjoubi no purezento

ya, ini hadiah ulang tahun mu

B: わあ、(楽しい/嬉しい)。ありがとう

Waa,(tanoshii / ureshii). Arigatou

Waa, (saya) senang / gembira. Terima kasih

2. A:きのう何をしましたか。

Kinou, nani o shimashitaka

Kemaren kamu ngapain ?

B: 私は海岸へ行きました

Watashi wa kaigan e ikimashita. (tanoshikatta/ureshikatta)

Saya pergi ke pantai. Senang/gembira.

Contoh no. 1 jawaban yang paling tepat adalah ureshii. Karena pernyataan ureshii di atas merupakan pernyataan perasaan hati senang karena mendapatkan sesuatu yang bernilai / berharga. Sedangkan contoh no.2 jawaban yang paling tepat adalah tanoshii. Karena pernyataan tanoshii di atas merupakan pernyataan yang menyatakan suatu keadaan perasaan hati senang yang berkaitan dengan keadaan atau situasi ketika suatu aktifitas sedang berlangsung.

Dari pertanyaan di atas, ada beberapa mahasiswa yang menjawab benar dan salah. Saat menanyakan alasan kepada mahasiswa yang menjawab benar, mereka menjawab tidak mengetahui dan ada yang menjelaskan dengan teori yang berbeda menurutnya. Dan saat menanyakan alasan kepada mahasiswa yang menjawab salah, mereka menjawab juga tidak mengetahui dan ada beberapa mahasiswa menyebutkan artinya sama yaitu senang.

Penelitian terdahulu tentang tanoshii dan ureshii yang di lakukan oleh Marta (2012) dalam skripsi yang berjudul “ Kemampuan Penggunaan Tanoshii dan Ureshii Sebuah Tinjauan Makna”, menyatakan bahwa ukuran kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Brawijaya berupa penggunaan tanoshii dan ureshii berdasarkan maknanya adalah sebesar 68,11% sudah cukup paham dengan penggunaannya.

Dari penelitian tersebut, masih ada mahasiswa yang salah dalam menjawab penggunaan tanoshii dan ureshii oleh mahasiswa Universitas Brawijaya tersebut. Sehingga disarankan agar dapat menjadi evaluasi pembelajaran kedepannya. Oleh karena itu, penulis juga ingin mengetahui kemampuan mahasiswa di Universitas Negeri Padang tentang penggunaan tanoshii dan ureshii. Karena kemampuan tanoshii dan ureshii mahasiswa belum pernah diketahui dan berangkat dari permasalahan sebelumnya terkait mahasiswa tahun masuk 2019 tersebut makanya penting untuk diteliti dengan judul penelitian “ Kemampuan Penggunaan Tanoshii dan Ureshii Mahasiswa Tahun Masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data sebagai alat dalam melakukan sebuah analisis nantinya. Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni berupa tes yang sudah disiapkan untuk mengukur kemampuan penggunaan tanoshii dan ureshii mahasiswa tahun masuk 2019 prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Azwar (2007:5) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengkhususkan pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penggambaran, penjabaran serta pendeskripsian mengenai hal yang diteliti. Sutedi (2018:58) menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab secara aktual yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini.

Menurut Sutedi (2018:151), instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan serta menyediakan data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. "Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu berbentuk tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes merupakan alat ukur yang biasanya dilakukan untuk mengukur hasil belajar setelah menjalankan satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2018:153). Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes berupa essay yang penilaiannya objektif.

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan tes berupa soal essay yang terdiri dari 20 soal, yaitu 10 soal tanoshii dan 10 soal ureshii. Sumber soal yang dibuat berdasarkan dari kamus dan validkan oleh validator. Data yang didapatkan dari nilai mahasiswa ini nantinya digunakan untuk mengetahui kemampuan tanoshii dan ureshii oleh mahasiswa. tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Waktu pengerjaan tes selama 30 menit. Kemudian langkah selanjutnya menganalisis data dengan langkah sebagai berikut. Pertama, menghitung nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa. Kedua, menghitung nilai tertinggi dan terendah tanoshii dan ureshii. ketiga, membuat sebaran nilai sesuai indikator. Keempat, membuat histogram sesuai sebaran data. Kelima, mengklasifikasikan nilai kemampuan tanoshii dan ureshii oleh mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang berdasarkan skala sebaran nilai peraturan akademik Universitas Negeri Padang. Terakhir, menjabarkan hasil temuan dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap skor dan nilai tes, kemampuan tanoshii dan ureshii mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang sebagai berikut.

Table 1 Nilai Rata-Rata dan Simpangan Baku Hasil Tes Kemampuan Tanoshii dan Ureshii Mahasiswa Tahun Masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang

	Nilai Max	Nilai Min	Rata-rata	Simpangan Baku
<i>Tanoshii dan</i>	100	40	64,5	16,9

<i>Ureshii</i>				
<i>Tanoshii</i>	100	40	64,7	17,2
<i>Ureshii</i>	100	0	63,6	24,9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui:

Pertama, diketahui bahwa rata-rata kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang diperoleh dari 46 orang mahasiswa adalah 64,5. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 40. Lalu standar deviasi yang diperoleh dari kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 16,9 yang berarti jarak antar nilai mahasiswa tidak terlalu jauh dan penyebaran nilai cukup beragam. Standar deviasi adalah nilai statistik yang dipakai guna menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan data mean atau rata-rata tersebut data tersebut dengan perolehan nya menggunakan microsoft excel.

Kedua, diketahui nilai rata-rata kemampuan *ureshii* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *tanoshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar diperoleh dari 46 orang mahasiswa adalah 64,7. Sedangkan perolehan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh yaitu 40. Lalu standar deviasi yang diperoleh dari kemampuan *tanoshii* mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 17,2 yang berarti jarak antar nilai mahasiswa lumayan jauh dan penyebaran nilai cukup beragam.

Ketiga, diketahui nilai rata-rata kemampuan *ureshii* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *ureshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar diperoleh dari 46 orang mahasiswa adalah 64,5. Sedangkan untuk nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 0. Lalu standar deviasi yang diperoleh dari kemampuan *ureshii* mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang adalah 24,9 yang berarti jarak antar nilai mahasiswa cukup jauh dan penyebaran nilai sangat beragam.

2. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. Setelah dideskripsikan, hasil analisis data memperlihatkan secara keseluruhan kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang memiliki rata-rata 64,5 pada kualifikasi cukup baik. Kemudian nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 40. Standar deviasi 16,9 yang berarti jarak antar nilai mahasiswa tidak terlalu jauh dan penyebaran nilai cukup beragam. Setiap kemampuan di atas, di ukur dari beberapa indikator. Indikator kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* yaitu (1) mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *tanoshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar, (2) mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *ureshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar.

Diketahui nilai tertinggi *tanoshii* dan *ureshii* yaitu 100. Kemudian nilai terendah *tanoshii* yaitu 40 dan nilai terendah *ureshii* yaitu 0. Diketahui standar deviasi *tanoshii* yaitu

17,2 dan standar deviasi *ureshii* yaitu 24,9. Dapat disimpulkan, bahwa keberagaman nilai *ureshii* lebih banyak dari pada nilai *tanoshii*. Diketahui rata-rata kemampuan *tanoshii* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *tanoshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar adalah 64,7 dengan kualifikasi “cukup baik” berdasarkan peraturan akademik Universitas Negeri Padang. Diketahui rata-rata kemampuan *ureshii* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *ureshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar adalah 63,6 dengan kualifikasi “lebih dari cukup” berdasarkan peraturan akademik Universitas Negeri Padang.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *tanoshii* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *tanoshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar dan kemampuan *ureshii* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *ureshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar mempunyai perbedaan kualifikasi. Dapat disimpulkan, Mahasiswa lebih paham dalam penggunaan *tanoshii* dari pada *ureshii* karena dilihat dari kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* mahasiswa mempunyai perbedaan kemampuan tetapi tidak jauh berbeda nilai rata-rata nya terhadap *tanoshii* dan *ureshii* pada kalimat bahasa Jepang.

Jadi, kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi pendidikan bahasa Jepang Universitas Negeri Padang perlu ditingkatkan lagi agar bisa mengerti dengan baik dalam membedakannya terutama kalimat bahasa Jepang dalam sakubun dan kaiwa. Karena *tanoshii* dan *ureshii* sering diucapkan dalam pengalaman, karangan, dan percakapan.

Jika dibandingkan dengan penelitian relevan Martha(2015) Kemampuan dalam menggunakan *Tanoshii* dan *Ureshii* dalam tinjauan Makna Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yaitu sama-sama meneliti kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* mahasiswa. Terdapat perbedaan angka yaitu pada rata-rata penulis sendiri 64,5 sedangkan pada peneliti relevan memiliki rata-rata 68,11 namun sama-sama berada pada kualifikasi cukup baik. Kemudian persentase mahasiswa salah dalam menjawab penggunaan *tanoshii* bermakna menikmati suatu keadaan dari penulis sendiri yaitu 16,61% dan dari peneliti relevan yaitu 11,89%. Selanjutnya persentase mahasiswa salah dalam menjawab *tanoshii* bermakna kesenangan yang berkaitan dengan kegiatan dari penulis sendiri yaitu 24,95% dan dari peneliti relevan yaitu 7,11%. Sedangkan persentase mahasiswa salah dalam menjawab penggunaan *ureshii* bermakna senang sebab sesuatu yang diharapkan sesuai keinginan dari penulis sendiri 14,24% dan dari peneliti relevan yaitu 8,56%. Selanjutnya persentase mahasiswa salah dalam menjawab *ureshii* bermakna senang sebab mendapatkan sesuatu yang berharga dari penulis sendiri yaitu 33,3% dan dari peneliti relevan yaitu 4,33%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Kemampuan *tanoshii* dan *ureshii* secara keseluruhan mahasiswa tahun masuk 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang berada dalam kualifikasi ‘cukup baik’ dengan rata-rata 64,5.
2. Kemampuan *tanoshii* indikator mahasiswa mampu menempatkan kata sifat *tanoshii* pada kalimat bahasa Jepang dengan benar berada dalam kualifikasi ‘cukup baik’ dengan rata-rata 64,7.

3. Kemampuan ureshii indikator mahasiswa menempatkan kata sifat ureshii pada kalimat bahasa Jepang dengan benar berada dalam kualifikasi 'lebih dari cukup' dengan rata-rata 63,6.

REFERENSI

- Azwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dessari, Wenni. 2019. Efektivitas Permainan Bursa Kata Terhadap Penguasaan Goi Siswa SMA N 4 Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Masayoshi, Hirose. 1994. *Effective Japanese Usage Guide*. Tokyo : Kodansha.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Sutesi, Dedi 2018. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press
- Tian, Zhongkui & Izuhara, Shoji. 1998. *Ruigigo*. Tokyo: Kenkyusha